

# Opini Publik

Dra. Betty RFS Soemirat, M.S.



## PENDAHULUAN

---

Sebagaimana telah dijelaskan dalam modul Pengantar Komunikasi, ilmu komunikasi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner. Disebut demikian karena pendekatan-pendekatan yang dipergunakan berasal dari dan menyangkut berbagai bidang keilmuan (disiplin) lainnya, seperti linguistik, sosiologi, psikologi, antropologi, politik, dan ekonomi. Hal ini akan terlihat secara jelas dalam pembahasan mengenai pengertian opini, publik, sikap, prinsip-prinsip opini publik dengan pendekatan psikologis, sosiologis, ekologis, politis, lingkungan opini publik: perusahaan, pemerintah dan lembaga politik.

Sebagai pendahuluan, Modul 1 ini akan berisi 3 pokok kegiatan belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Hakikat opini publik.
2. Opini publik bagian Hak Asasi Manusia (HAM).
3. Opini publik sebagai kajian komunikasi.

Secara umum, tujuan modul ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pengertian opini publik.

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan hakikat opini publik dalam ilmu komunikasi.

## KEGIATAN BELAJAR 1

## Hakikat Opini Publik

**A. HAKIKAT OPINI PUBLIK DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

Bagaimana opini publik terhadap masalah kenaikan harga barang-barang di Indonesia sebagai akibat turunnya nilai rupiah terhadap dollar? Opini orang pasti berbeda-beda sesuai dengan siapa yang beropini, apa pekerjaannya, bagaimana pendidikannya, di mana tempat tinggalnya, dan lain sebagainya. Opini orang mengenai kenaikan harga barang-barang apalagi produk atau buatan luar negeri yang dikaitkan dengan kurs dollar A.S. hampir sama: semua menyatakan naik! Pendapat atau opini orang pada umumnya dapat menjadi *opini publik*. Opini publik itu tidak merupakan jumlah opini-opini dari tiap orang, tetapi integrasi pendapat yang ada pada masyarakat. Menurut Bogardus pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan pada masyarakat disebut *opini publik* (Bogardus dalam Sastroputro, 1987: 53). Opini dari setiap orang mengenai permasalahan yang aktual atau hangat dibicarakan mempunyai kecenderungan menjadi opini publik. Peristiwa meninggalnya Putri Diana dari Inggris, kebakaran hutan di Kalimantan dan Sumatra, spekulasi George Soros dengan membeli dolar di Asia Tenggara dan hal-hal lain yang hangat beritanya/pesan komunikasinya pasti akan mengundang opini orang yang bermacam-macam. Akhirnya, akan timbul opini yang hampir sama dari setiap individu sehingga dapat dinamakan sebagai opini publik.

Opini yang hampir sama itu terjadi karena *manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna sesuatu itu bagi mereka* (Blumer dalam Nimmo, 1989, 12). Menurut Nimmo hubungan antara makna dan tindakan itu berbentuk lingkaran, yang tiap orang yang beropini tidak tahu bagi siapa yang berbicara lebih dahulu, sebab mereka semua bertindak atau mengutarakan satu sama lain mengenai masalah yang aktual dan menarik perhatian, berdasarkan makna yang diberikannya dan berdasarkan hubungan di antara mereka.

Sementara itu Sasatroputro menyatakan bahwa dalam pembicaraan sehari-hari istilah *opini publik* sering digunakan untuk menunjuk kepada

pendapat-pendapat kolektif dari sejumlah besar orang. Pendapat kolektif ini bukan berarti pendapat itu sebagai jumlahan pendapat pribadi-pribadi, sebab menurut Sastropuro kolektif dalam pengertian opini publik karena kekaburan dalam penggunaan istilah publik pada umumnya

Istilah *opini publik* berasal dari terjemahan bahasa Inggris *public opinion*. Sesuai dengan asal katanya *opini* dan *publik*. *Opini adalah pendapat dari seseorang mengenai sesuatu yang menarik perhatian atau minatnya. Publik dalam hal ini adalah kumpulan manusia atau orang, yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu hal tertentu*. Hal atau pokok permasalahan dalam pengertian tersebut itu bisa konkret dan bisa juga abstrak, bergantung kepada tertariknya seseorang. Hal yang menarik seseorang untuk tertarik kepada sesuatu hal itu bermacam-macam, *misalnya*:

1. Pokok permasalahan yang sedang hangat dibicarakan. Oleh karena aktual atau hangat, persoalan atau hal yang dibicarakan itu bisa bermacam-macam bidang, seperti sosial, hukum, politik, ekonomi atau apa saja yang menarik perhatian orang saat itu, sekalipun apa yang hari ini dibicarakan orang, besok atau luasnya, mungkin tidak menarik lagi, apalagi setelah satu, dua atau tiga minggu kemudian. Persoalan atau masalah yang dibicarakan orang bisa beralih dari satu permasalahan ke permasalahan lain yang lebih aktual lagi.
2. Produk sesuatu pabrik atau sesuatu yang bisa ditawarkan kepada pasar sehingga mungkin dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Jadi, produk atau sesuatu hasil yang diperhatikan orang, diminta, dipakai atau dikonsumsi orang dapat mempengaruhi orang untuk membicarakannya. Apalagi kalau produk itu membawa akibat yang merugikan masyarakat pada umumnya maka akan mengundang pendapat yang bermacam-macam.
3. Orang atau pribadi-pribadi tertentu dengan segala permasalahannya dapat mengundang opini tentang orang tersebut. Orang yang dengan cepat dan berhasil mendapat suatu prestasi, akan ramai dibicarakan. Artis tertentu karena keberhasilannya membawa nama profesinya terkenal ke tingkat nasional, sebut saja Titik Puspa maka akan segera menarik perhatian orang. Sosok pribadi "Mandra" dapat menyebabkan budaya Betawi terangkat dan nama Mandra menjadi banyak penggemarnya.
4. Suatu lembaga dengan apa saja bidang yang digelutinya, kalau lembaga tersebut menghasilkan produk atau jasa tertentu yang menguntungkan masyarakat atau rakyat pada umumnya, dapat menyebabkan

melambungkan nama lembaga tersebut sehingga terkena, dan menarik perhatian orang.

5. Hal-hal lain di luar nomor satu sampai empat yang telah diutarakan, dapat saja membuat menarik perhatian sekumpulan orang untuk membicarakannya, apalagi jika hal atau objek yang dimaksud dapat dipertentangkan satu sama lain.

Sastroputro *membagi publik menjadi beberapa*, yaitu sebagai berikut.

1. Publik terorganisasi dan publik tidak terorganisasi.
2. Publik utama dan publik sekunder.
3. Publik besar dan publik kecil.
4. Publik kuat dan publik lemah.
5. Publik bijaksana dan publik tidak bijaksana.
6. Publik penting dan publik tidak penting.

Publik yang terlihat dalam opini publik seperti yang dimaksud dalam pengertian yang dipelajari dalam modul ini, adalah kumpulan orang karena ada sesuatu yang menarik perhatiannya, merupakan bentuk kelompok sosial yang kolektif, tetapi tidak diorganisasikan. Jadi, publik adalah kelompok atau kumpulan orang karena ada kesamaan perhatian atau kepentingan. Pada Modul 2 akan dijelaskan pengertian publik secara lebih rinci.

## **B. ISTILAH OPINI PUBLIK**

Kumpulan orang yang dimaksud dalam opini publik ini adalah kelompok-kelompok orang yang minatnya sama, perhatiannya sama terhadap sesuatu hal. Setelah kelompok orang itu tertarik, menaruh kepentingan kepada objek tadi, barulah ada opini di antara mereka. Opini yang tadinya merupakan opini pribadi jika digabungkan jadilah opini kelompok. Opini kelompok inilah yang kemudian menjadi opini publik karena opini tadi merupakan gabungan opini yang menaruh minat atau kepentingan terhadap sesuatu objek tertentu. Cutlip & Center (*dalam Santoso 1987, 52*) menyatakan bahwa *opini publik itu merupakan suatu hasil penyatuan dari pendapat individu-individu tentang masalah umum. Sementara itu William Albig (dalam Santoso 1987, 52) menyatakan opini publik merupakan hasil interaksi antarindividu dalam suatu publik.* Pernyataan kedua pakar itu, yang pertama menyatakan bahwa opini publik merupakan hasil penyatuan opini,

seolah-olah merupakan jumlah opini-opini, dan yang kedua menyatakan hasil interaksi individu melalui proses pembicaraan, mungkin debat atau tukar pikiran. Maka, dapatlah dikatakan bahwa opini publik itu sebenarnya mengandung kesamaan, yaitu terbentuk melalui suatu proses interaksi berupa pembicaraan atau pertukaran pikiran di antara individu-individu yang terlibat dalam kelompok.

Sarjana lain, yaitu Emory S. Bogardus dalam bukunya *The Making of Public Opinion* menyatakan bahwa Opini publik adalah hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan di dalam masyarakat demokratis. Jadi, berbeda dengan Cutlip & Center yang mengatakan bahwa opini publik adalah hasil penyatuan, seolah-olah jumlah opini-opini individu, Bogardus tegas menyatakan bahwa opini publik itu adalah hasil pengintegrasian pendapat. Pengintegrasian dalam pengertian di sini berarti hasil suatu pembicaraan, perdebatan, diskusi atau pertukaran pikiran di antara orang-orang yang berada dalam kelompok itu. Ini berarti bagi Bogardus, opini publik adalah sebagai berikut.

1. Hasil pengintegrasian pendapat, jadi bukan merupakan jumlah pendapat individu-individu yang dikumpulkan.
2. Pengintegrasian yang dimaksud adalah sebagai hasil diskusi tukar pikiran sesama anggota kelompok publik.
3. Berlangsung pada suatu masyarakat yang demokratis.

Sejalan dengan pendapat Bogardus, demikian pula Kruger Reckless dalam bukunya *Social Psychology* mengemukakan bahwa opini publik adalah suatu pendapat hasil pertimbangan seseorang tentang suatu hal yang telah diterima sebagai pikiran publik. Menurut Reckless jelas bahwa opini publik itu bukan suatu opini atau pendapat seorang saja, tetapi merupakan hasil pertimbangan, dan hasil pertimbangan itu juga yang telah diterima sebagai pikiran publik. Jadi, seperti dikemukakan Bogardus maka Reckless juga menyatakan opini publik itu bukan hanya sekedar pernyataan seseorang dalam kelompok, tetapi lebih merupakan pendapat kelompok yang sudah mengalami suatu proses yang lama waktu diputuskan, hingga menghasilkan suatu opini yang betul-betul hasil kelompok yang terdiri dari individu-individu yang telah menyatu dalam keputusannya. Apa yang dikatakan Bogardus dan Reckless sebenarnya juga dikatakan para sarjana lain, yaitu bahwa opini publik itu bukan jumlah pendapat atau hasil pemikiran seseorang dalam menanggapi suatu permasalahan, Clyde L. King seorang

sarjana Publisistik di Universitas Pennsylvania menyatakan bahwa opini publik itu adalah *social judgment* (penilaian sosial). Penilaian sosial mengenai suatu persoalan berarti juga melalui suatu proses di antara individu-individu dalam kelompok, jadi sudah barang tentu hasil dari pertukaran pikiran tidak begitu saja, tetapi sebagai akibat dari suatu hasil interaksi individu dalam kelompok. Karena itu, merupakan interaksi, sudah barang tentu pula didahului dengan diskusi di antara pengikut-pengikut diskusi tersebut. Dengan demikian, opini publik pembentukannya tidak mudah prosesnya, bisa memakan waktu yang cukup lama. Sebab suatu persoalan yang hangat atau aktual tersebut dapat saja dengan segera menjadi buah bibir walaupun untuk menjadi opini publik perlu adanya persetujuan atau kemufakatan semua orang yang ada dalam kelompok itu atau suatu publik.

Untuk menjelaskan apa opini publik itu perlulah dikemukakan pendapat Leo Bogart mengenai opini publik. Dalam bukunya *Is the A World Public Opinion*, Bogart menyatakan bahwa opini publik itu merupakan suatu pendapat yang bersifat kolektif (*the concept of public opinion as a collective representation*). Menurut Bogart opini publik itu timbulnya bukan dari persetujuan kelompok, tetapi timbul dari suatu masalah yang dipertentangkan oleh masing-masing anggota kelompok. Timbulnya pertentangan itu karena adanya perbedaan penilaian terhadap suatu masalah, dan apa yang dipertentangkan itu karena tiap-tiap anggota dalam kelompok atau publik itu susah mencari kesepakatan.

### C. CIRI-CIRI OPINI PUBLIK

Dari pendapat para pakar mengenai opini publik, dapatlah dikatakan, bahwa opini publik merupakan opini yang ditimbulkan oleh adanya *empat unsur* sebagai berikut.

1. Adanya suatu masalah yang bersifat kontroversial (dipertentangkan).
2. Adanya publik atau kumpulan orang yang menaruh perhatian kepada masalah itu.
3. Adanya situasi dan interaksi yang berupa diskusi dan tukar pikiran mengenai masalah yang dipertentangkan.
4. Adanya pendapat yang terintegrasi atau hasil penilaian kelompok (publik) mengenai suatu masalah.

Berdasarkan keempat unsur itu, *dapatlah ditarik kesimpulan bahwa opini publik adalah pengintegrasian pendapat dari sekumpulan orang yang menaruh perhatian terhadap sesuatu issue atau pokok permasalahan yang sifatnya kontroversial.*



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan dari mana asalnya istilah opini publik!
- 2) Jelaskan pula pengertian Anda mengenai kata publik!
- 3) Sebutkanlah apa saja yang dapat menarik perhatian seseorang pada sesuatu hal!
- 4) Mengapa opini publik disebut sebagai penilaian sosial mengenai suatu masalah penting?
- 5) Masalah apa saja yang dapat menghasilkan opini dari sekelompok orang?
- 6) Mengapa sesuatu yang kontroversial dapat menghasilkan opini publik?
- 7) Sebutkanlah unsur-unsur yang dapat menimbulkan pendapat yang disebut opini publik!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Untuk dapat menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan dalam latihan, pelajari dengan cermat materi dalam Kegiatan Belajar 1. Apabila Anda masih belum paham, diskusikan dengan teman atau tutor Anda.



## RANGKUMAN

---

Opini publik terjemahan dari bahasa Inggris *public opinion* merupakan pendapat dari sekumpulan orang yang menaruh perhatian terhadap sesuatu hal.

Sesuatu hal yang biasa mendapat perhatian dari individu-individu yang berada pada suatu kelompok dapat berupa berikut ini.

1. Isu atau pokok permasalahan.
2. Suatu produk yang dihasilkan baik dari perumahan maupun pabrik.

3. Orang-orang yang mempunyai kelebihan tertentu dari penampilannya.
4. Lembaga-lembaga tertentu yang terkenal dan berhubungan dengan publik atau kumpulan orang.

Opini publik pada hakikatnya merupakan pendapat yang ditimbulkan oleh 4 unsur berikut ini.

1. Adanya suatu masalah yang bersifat (dipertentangkan).
2. Adanya publik atau kumpulan orang yang melibatkan diri pada masalah itu.
3. Adanya interaksi yang berupa diskusi dan tukar pikiran mengenai masalah yang dipertentangkan.
4. Adanya pendapat yang terintegrasi terhadap suatu masalah.



### TES FORMATIF 1

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Kata opini berasal dari kata *opinion* yang berarti ....
  - A. umum
  - B. anggapan
  - C. pendapat
  - D. penilaian
- 2) Kumpulan orang yang menaruh minat atau perhatian terhadap suatu hal disebut ....
  - A. publik
  - B. kerumunan
  - C. massa
  - D. masyarakat
- 3) Suatu hal yang menjadi perhatian kelompok orang, *kecuali* ....
  - A. pokok permasalahan
  - B. individu
  - C. orang terkenal
  - D. lembaga
- 4) Masalah yang akan menarik perhatian orang ialah yang ....
  - A. bersifat umum
  - B. sehari-hari terjadi



- C. hangat (*aktual*) saat itu  
D. rahasia untuk umum
- 5) Orang dapat juga menjadi pujaan dari masyarakat pada umumnya jika ....  
A. mempunyai harta yang banyak  
B. mempunyai wajah yang tampan  
C. sering muncul di layar televisi  
D. yang mempunyai potensi luar biasa untuk negara
- 6) Suatu produk dapat menjadi perhatian sekumpulan orang jika ....  
A. banyak dijual pedagang  
B. yang kualitasnya bagus  
C. yang mudah didapat  
D. disukai dan dipakai umum
- 7) Lembaga apa pun namanya akan menarik perhatian jika ....  
A. banyak terdapat di mana-mana  
B. sukar ditemukan di jalan-jalan  
C. mengeluarkan produk/jasa yang dipakai banyak orang  
D. kehadirannya dipertentangkan
- 8) Unsur yang dapat menimbulkan pendapat dari sekelompok orang, biasanya yang ....  
A. bersifat kolektif  
B. secara spontan diucapkan orang  
C. dipertentangkan orang banyak  
D. diberi penilaian individu tertentu

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

**KEGIATAN BELAJAR 2****Opini Publik Bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM)****A. OPINI PUBLIK BAGIAN HAM**

Konsep opini publik bersumber dan merupakan bagian dari HAM, yaitu mengenai kebebasan mengeluarkan pendapat, menyatakan kehendak, dan mengeluarkan ide atau gagasan.

HAM adalah hak yang tidak bisa dihilangkan oleh seseorang terhadap orang lain. Hak asasi ini merupakan hak yang dipunyai oleh setiap orang yang tidak bisa dipindahkan, diganti atau ditukar satu dengan yang lain. Negara sebagai kelompok manusia yang terbesar mempunyai kewajiban untuk menjamin, menjaga, dan mengawasi pelaksanaannya dalam kehidupan bermasyarakat, apabila ada di antara manusia lain yang melanggarnya. Karena itu, pelanggaran terhadap HAM akan berhadapan dengan hukum sebagai pengayomnya.

Kebebasan mengeluarkan pendapat atau opini dari manusia sebenarnya merupakan salah satu hak asasi yang pokok yang dimiliki manusia, yaitu hak kebebasan atau kemerdekaan di samping hak asasi lainnya, yaitu hak hidup, hak milik, dan hak kebahagiaan. Hak kebebasan atau hak kemerdekaan ini di banyak negara dicantumkan dalam UUD-nya dengan nama yang sama dan tambahan hak kebebasan lainnya. Di Indonesia hak kebebasan atau kemerdekaan itu bukan hanya dalam mengeluarkan pendapat, tetapi juga kemerdekaan berserikat, berkumpul, dan kemerdekaan lainnya yang ditetapkan dalam Undang-Undang (UU).

Mengenai kemerdekaan mengeluarkan pendapat itu sendiri dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, seperti tercantum dalam Pasal 28 UUD 1945. Hanya kemerdekaan mengeluarkan pendapat itu tidak berarti bebas sebeb-as-bebasnya karena kemerdekaan mengeluarkan pendapat di negara RI masih harus ditambah dengan kata *bertanggung jawab*, sehubungan sistem politik negara kita, Demokrasi Pancasila. Dengan demikian, berarti bahwa sistem politik suatu negara akan memberi warna/paham pada kemerdekaan mengeluarkan pendapat atau pikiran baik secara lisan maupun tulisan.

Pengaturan terhadap hak asasi itu akan berbeda menurut sistem politik di mana hak asasi itu berbeda. Latar belakang sejarah, adat istirahat, tradisi, kebudayaan, ideologi negara, dan pandangan hidup suatu bangsa secara langsung akan berpengaruh pada kemerdekaan atau kebebasan dalam menerapkan hak asasi. Perbedaan-perbedaan yang disebutkan akan secara langsung mewarnai perkembangan opini publik di negara tersebut. Bagaimana hak asasi dalam kehidupan suatu negara terutama hak dalam mengeluarkan pendapat, mengutarakan pikiran secara lisan dan tulisan berlangsung, berikut ini akan dijelaskan pengertian HAM.

## B. PENGERTIAN HAM

*Hak asasi* merupakan hak pokok yang diperoleh atau dimiliki manusia. HAM ialah hak manusia yang *bersifat asasi*, artinya hak yang dimiliki manusia sejak lahir yang menurut kodratnya tidak bisa dipisahkan dari hakikatnya sebagai manusia. Hak asasi ini berasal dari Tuhan, sebagai anugerah yang diberikan kepada setiap manusia begitu lahir ke dalam dunia. Hak asasi ini melandasi pelaksanaan hak-hak dan kewajiban-kewajiban manusia dalam hidupnya. Jika hak asasi merupakan pemberian Tuhan kepada manusia maka ada *kewajiban asasi*, yaitu kewajiban manusia terhadap Tuhan dari manusia, di antaranya melakukan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dengan demikian, sebagai manusia yang menghadapi hak dan kewajiban, manusia perlu memahaminya, sekalipun keduanya penting tetapi dahulukan kewajiban, sebab jika melakukan kewajiban, hak pasti akan diperoleh.

Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup tanpa orang lain karena itu manusia harus berhubungan dengan yang lain maka manusia mempunyai sifat ketergantungan satu dengan yang lain, artinya manusia tidak bisa lepas dari suatu masyarakat karena ia hidup dalam masyarakat yang mendiami satu bangsa, negara. Dalam hubungannya dengan negara, sekalipun hak asasi itu sifatnya pribadi maka negara mengatur dan menjaga supaya tidak ada pelanggaran-pelanggaran dan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan kaidah hukum, adat-istiadat, agama.

HAM itu, meliputi berikut ini.

1. *Hak-hak asasi pribadi*, meliputi kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan memeluk agama, kebebasan memilih pekerjaan, kebebasan memilih sekolah, dan seterusnya.

2. *Hak-hak asasi ekonomi*, meliputi hak untuk berusaha, hak untuk membeli sesuatu, hak untuk menjual sesuatu, hak untuk membuka usaha, hak untuk mengadakan perjanjian, dan seterusnya.
3. *Hak asasi di bidang politik*, misalnya hak untuk memilih dan dipilih dalam Pemilu, hak untuk berorganisasi baik partai politik, Golkar maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya, hak ikut serta dalam pemerintahan, dan seterusnya.
4. *Hak asasi untuk mendapat perlakuan yang sama di bidang hukum dan pemerintahan*, hak untuk mendapatkan perlakuan yang wajar dan adil dalam hukum.
5. *Hak asasi sosial*, misalnya *memilih pendidikan*, hak membuka rumah sakit, hak untuk mendirikan panti asuhan, panti jompo dan seterusnya.
6. *Hak asasi mendapat perlindungan hukum dari kepolisian*, dan aparat keamanan lain.

Hak-hak asasi penting sekali dalam rangka hidup bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa dalam suatu negara, antara negara, dan secara internasional.

### **C. SEJARAH HAM**

Sejarah HAM dimulai ketika kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling tinggi tingkatannya direndahkan martabatnya atau dianggap makhluk yang dapat dipermainkan oleh yang lebih kuat atau lebih tinggi statusnya dalam masyarakat. Nasib manusia sebagai makhluk Tuhan menjadi tidak ada harganya karena orang yang merasa lebih tinggi derajatnya itu menindas, memeras atau memaksakan kehendaknya. Manusia dianggap sebagai budak yang nasibnya ditentukan oleh tuannya, yaitu yang merasa berhak atasnya. Apalagi ketika penjajahan yang dilakukan bangsa-bangsa berat, dimulai oleh bangsa Portugis dan Spanyol dengan penjelajahan samudernya, banyak bangsa-bangsa yang tertindas, diperlakukan semena-mena. Justru kesadaran manusia kemudian timbul karena ketidakadilan, perbuatan sewenang-wenang mulai mendapat perlawanan dari bangsa yang tertindas. Di negara-negara lain manusia yang dianggap lebih rendah tingkatannya oleh bangsanya sendiri, terutama di negara-negara yang berbentuk kerajaan (*monarki*) juga melakukan perjuangan melawan penindasan oleh golongan bangsawan atau keluarga raja.

Manusia dari berbagai bangsa dan negara ada yang memperjuangkan HAM. Perjuangan pengakuan terhadap hak asasi kemudian dituangkan dalam berbagai UUD, perundangan, piagam hak asasi, konvensi yang tertulis dan tersimpan sampai saat ini.

Perjuangan HAM terus-menerus berlangsung selama masih ada sekelompok orang atau manusia mau merendahkan martabat manusia lainnya. Sepanjang sejarah mengenai hak-hak asasi manusia, telah lahir naskah atau piagam-piagam hak asasi yang memperjuangkan kehidupan manusia.

Hak-hak asasi itu, misalnya berikut ini.

### **1. Magna Charta, 1215**

Piagam ini lahir di Inggris pada saat kesewenang-wenangan golongan bangsawan/raja menindas rakyat, memeras rakyat dengan berbagai macam pajak dan tindakan lain yang tidak terpuji. Piagam Magna Charta berisi, antara lain berikut ini.

- a. Seorang pun tidak boleh memungut pajak tanpa sepengetahuan dewan penasihat raja.
- b. Orang tidak boleh ditangkap, disiksa atau dihukum tanpa alasan hukum.

### **2. Habeas Corpus Act, 1679**

Piagam ini lahir di Inggris pada masa pemerintahan Charles II, yang memuat jaminan bahwa seseorang tidak boleh ditangkap dan ditahan secara semena-mena, kecuali menurut peraturan yang berlaku.

### **3. Bill of Rights, 1689**

Piagam hak asasi ini diciptakan oleh Parlemen Inggris kepada Prince of Orange, yang memuat pengakuan terhadap hak petisi, kebebasan berbicara, dan kebebasan mengeluarkan pendapat bagi parlemen dan pemilihan parlemen harus bebas.

### **4. American Declaration of Independence, 4 Juli 1776**

Piagam ini merupakan piagam HAM yang mengandung pernyataan bahwa semua bangsa diciptakan sama, dianugerahi hak hidup, kemerdekaan, dan kebebasan untuk menikmati kebahagiaan.

**5. Declaration des Droits del' Homme et du Citoyen, 14 Juli 1789  
(Pernyataan Hak Asasi dan Warga Negara)**

Piagam ini merupakan UU yang dicetuskan pada permulaan Revolusi Perancis sebagai perlawanan terhadap tindakan sewenang-wenang Raja Louis XVI, Revolusi ini terkenal dengan semboyan *Liberty, Egolite* dan *Fraternite*. Isi dari piagam ini.

- a. Manusia dilahirkan bebas dan memiliki hak yang sama.
- b. Hak-hak itu ialah kebebasan hak milik, hak keamanan.

**6) The Four Freedom of Roosevelt, 1941 yang Dicituskan oleh  
Presiden A.S., F.D. Roosevelt**

- a. Kemerdekaan berbicara dan mengeluarkan pendapat.
- b. Kemerdekaan beragama.
- c. Kebebasan dari segala kekurangan.
- d. Kebebasan dari segala ketakutan.

**7. The Universal Declaration of Human Rights, 10 Desember 1948**

Piagam Hak Asasi PBB yang berkaitan dengan kebebasan mengeluarkan pendapat terdapat dalam Pasal 19 yang menyatakan “Setiap orang berhak untuk mempunyai pikiran sendiri dan untuk mengeluarkan pendapatnya”, hak ini meliputi juga kebebasan untuk mempunyai pendapat tanpa campur tangan (orang lain) dan untuk mencari, menerima, dan menyiarkan penerangan dan pendapat melalui media apapun dan tanpa mengindahkan batas negara.

Dari Pasal 19 Piagam Hak Asasi PBB ini jelas bahwa kebebasan pendapat adalah kebebasan individu juga kebebasan untuk memperoleh informasi, tetapi kebebasan itu dibatasi juga oleh UU. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kebebasan orang lain seperti yang disebutkan pada Pasal 29 Piagam Hak Asasi PBB.

**D. HAM DI DALAM UUD 1945**

Di Indonesia HAM dicantumkan dalam UUD 1945 pada bagian Pembukaan UUD dan Batang Tubuhnya. UUD 1945 menjunjung tinggi HAM, ini berarti bahwa UUD 1945 menjamin, melindungi, dan mengakui HAM dan pelaksanaannya akan seimbang karena hak itu akan terjamin jika tidak lupa melaksanakan kewajiban dengan baik.

Dalam bagian *Pembukaan* UUD 1945 HAM itu terdapat pada semua *alinea*, yaitu sebagai berikut.

1. Dalam *alinea 1*: " .... kemerdekaan adalah hak segala bangsa ...". Kalimat ini menunjukkan pengakuan HAM berupa hak kebebasan atau kemerdekaan dari segala bentuk penjajahan.
2. Dalam *alinea 2*: "... mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat adil, dan makmur". Kalimat ini menunjukkan pengakuan terhadap hak asasi di bidang politik berupa kedaulatan dan bidang ekonomi berupa kemakmuran.
3. Dalam *alinea 3*: "... Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas ....". Ini menunjukkan bahwa pengakuan terhadap kebebasan individu semuanya sebagai anugerah Allah Yang Maha Kuasa.
4. Dalam *alinea 4*: "... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial maka ...". *Alinea ke-4* ini keseluruhan isinya mengandung HAM yang sebelumnya juga berisi Pancasila yang di dalamnya juga berisi HAM yang luhur tingkatannya. (Untuk Pancasila yang keseluruhan isinya mengandung nilai-nilai luhur sebenarnya perlu pembahasan tersendiri).

Batang Tubuh UUD 1945 mengatur hak asasi Warga Negara Indonesia (WNI). Pasal-pasal yang mengatur HAM adalah sebagai berikut.

1. Pasal 27 ayat (1) yang berisi pengakuan atas kesamaan hak semua warga negara dalam hukum dan pemerintahan. Pasal 27 ayat (1) ini merupakan jaminan negara untuk memberikan perlakuan yang sama terhadap warga negaranya.
2. Pasal 27 ayat (2), yang mengandung pengakuan atas martabat manusia untuk mendapat kehidupan yang layak dan adil dalam mendapatkan pekerjaan.
3. Pasal 28, yang mengandung pengakuan atas hak kemerdekaan menyatakan pendapat atau pikiran, dan mendirikan perkumpulan. Hak asasi yang diberikan kepada setiap warga negara ini tentu saja jangan sampai bertentangan atau melanggar UU yang berlaku.



4. Pasal 29 ayat (2), yang mengandung hak asasi pribadi dalam memilih dan memeluk suatu agama sesuai dengan kepercayaannya. Kebebasan memeluk agama merupakan hak asasi yang paling mendasar di Indonesia (Tap MPR No. II/MPR/1978).
5. Pasal 30, mengandung pengakuan atas hak dan kewajiban untuk membela negara. Pasal ini merupakan pengakuan dan jaminan hak sekaligus kewajiban dalam membela negara.
6. Pasal 31 ayat (1), mengandung pengakuan atas hak untuk memperoleh pendidikan. Ini berarti setiap warga negara dapat meminta kepada pemerintah (negara) untuk mengurus dan bertanggung jawab terhadap urusan pendidikan di Indonesia.
7. Pasal 32, mengandung hak warga negara untuk mengembangkan kebudayaan nasional sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.
8. Pasal 33, mengandung arti bahwa setiap warga negara berhak ikut dalam kegiatan perekonomian yang diusahakan pemerintah, dan rakyat pun berhak ikut menikmati hasil-hasil pembangunan negara sesuai dengan darma baktinya kepada negara.
9. Pasal 34, mengandung arti bahwa fakir miskin dan anak terlantar berhak dipelihara sesuai dengan kemampuan pemerintah dalam pembiayaannya.

Piagam-piagam hak asasi yang telah dijelaskan dengan singkat tersebut menunjukkan betapa berharganya manusia di dunia ini. Seorang manusia mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding binatang atau tumbuhan sebagai sesama makhluk Tuhan. Manusia sejak dia lahir dikaruniai hak hidup dari Tuhan, yang tidak dapat diganggu gugat oleh siapa pun. Hak hidup itu telah melekat pada diri manusia dan tidak seorang pun termasuk negara boleh menghilangkannya. HAM itu, kecuali melindungi manusia dari segala ketidakadilan, kesewenang-wenangan, ketidakwajaran perbuatan/tindakan yang semena-mena, juga memberikan kebebasan atau kemerdekaan bagi setiap manusia untuk mengeluarkan pendapat, berserikat, berkumpul, dan lain sebagainya yang memayungi/melindungi hidupnya. Negara sebagai suatu bentuk asosiasi kemasyarakatan yang tertinggi mempunyai kewajiban memelihara dan menjamin HAM itu. Di Indonesia persoalan HAM itu sama dengan di negara-negara lain dijamin dan dilindungi.

Pelaksanaan HAM di Indonesia, kecuali dijamin oleh UUD 1945 juga didasarkan pada Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila yang menurut Tap MPR No. II/MPR/1978 adalah dasar negara dan pandangan hidup bangsa

Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila merupakan landasan berpijak warga negara, yang di dalam sila-silanya secara tersurat dan tersirat mencerminkan jaminan HAM yang layak dan perlu diperjuangkan oleh setiap WNI.

## **E. HAM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

Dalam bagian penjelasan UUD 1945 dikatakan bahwa Negara Indonesia adalah negara hukum. Sebagai negara hukum maka hak-hak warga negara dilindungi dan dijamin oleh UU, artinya sebagai warga negara tidak perlu merasa takut melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai warga negara, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Jika itu dilakukan maka jaminan dan perlindungan dari negara dengan sendirinya akan mengikutinya karena itu dalam menggunakan hak-hak yang ada seorang warga negara perlu memperhatikan dan menjunjung tinggi peraturan-peraturan yang berlaku. Hindarilah perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada, berlakulah sebagai warga negara yang baik, yang tahu apa itu kewajiban dan apa itu hak. Semua orang yang hidup di negara hukum, akan menghindari tindakan-tindakan di luar peraturan perundangan yang berlaku atau konstitusi negaranya karena itu tindakan sewenang-wenang, tindakan kekerasan merugikan orang lain sejenisnya yang bertentangan dengan hukum dan Pancasila patut di jauhi.

Sebaliknya, perbuatan yang sesuai dengan Pancasila perlu dilestarikan, *misalnya*:

1. Sebagai manusia yang mempunyai harkat derajat yang luhur:
  - a. Bertakwa kepada Tuhan, yaitu dengan menjauhi larangan-larangan-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya.
  - b. Mencintai sesama manusia dengan memelihara hubungan dengan manusia lain.
  - c. Melaksanakan tugas kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab, dan sebagainya.
2. Sebagai manusia yang tidak bisa hidup sendiri karena keberadaannya sebagai makhluk sosial maka:
  - a. Akan mengutamakan kepentingan masyarakat atau negara dengan tidak melupakan kepentingan individu yang juga memerlukan perlindungan.

- b. Menghargai karya orang lain sekalipun sama dengan yang dibuat sendiri.
  - c. Bekerja sama dan tolong-menolong dengan manusia lain yang memerlukan bantuan.
  - d. Menghargai pendapat orang lain yang mempunyai pendapat berbeda.
  - e. Tidak memaksakan pendapat atau kehendak kepada orang lain.
3. Sebagai warga negara yang mempunyai tanggung jawab terhadap negara:
- a. Membayar pajak sesuai dengan ketentuan.
  - b. Melaksanakan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - c. Menjadi warga negara yang mematuhi kewajiban-kewajiban lainnya.

Pelaksanaan HAM dalam kehidupan sehari-hari ternyata tidak mudah karena, kecuali ada batas-batas dari negara sebagai penjamin dan pelindung manusia, dengan sistem politiknya, juga dibatasi oleh manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial yang harus berhubungan dengan manusia lain, kepentingan masyarakat, kepentingan negara, dan tanggung jawab sebagai warga negara terhadap negaranya. Dengan kondisi yang melingkupi setiap orang dalam kehidupannya sebagai warga negara maka kebebasan mengeluarkan pendapat dapat terlaksana jika keadaan untuk mengeluarkan pendapat menjamainya. Karena itu, tidak salah jika Bogardus menyatakan bahwa opini publik bisa lahir dengan baik jika dilakukan di dalam masyarakat demokratis.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mengapa opini publik merupakan bagian dari HAM?
- 2) Mengapa hak asasi tidak bisa dipisahkan dari manusia?
- 3) Bagaimana cara mengeluarkan pendapat, seperti Pasal 28 UUD 1945?
- 4) Apa yang disebut dengan HAM?

- 5) Apa perbedaan arti hak asasi dengan kewajiban asasi?
- 6) Sebutkanlah macam-macam HAM dalam kehidupan bermasyarakat!
- 7) Bagaimana kedudukan manusia pada umumnya dahulu ketika raja-raja absolut memerintah di Eropa atau di negara kita zaman penjajahan?
- 8) Sebutkan macam-macam piagam hak asasi yang melindungi manusia dari tindakan sewenang-wenang kelompok yang berkuasa!
- 9) Sebutkanlah dokumen resmi negara Indonesia yang memuat hak-hak asasi manusia!
- 10) Bagaimana pelaksanaan hak asasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap negaranya?

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Untuk dapat menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan dalam latihan, pelajari dengan cermat materi dalam Kegiatan Belajar 2. Apabila Anda masih belum paham, diskusikan dengan teman atau tutor Anda.



## **RANGKUMAN**

---

Opini publik merupakan bagian dari HAM, yaitu hak mengeluarkan pendapat baik secara lisan maupun tulisan.

HAM ialah hak manusia yang melekat pada diri manusia sejak lahir. HAM itu, meliputi hak-hak asasi pribadi, ekonomi, politik, sosial budaya, buku, dan sebagainya.

Piagam HAM yang bersifat universal dan asasi, yaitu Magna Charta 1215, Habeas Corpus Act 1679, Bill of Rights 1789, Declaration des Droits del' Homme et du Citoyen 1789, The Four Freedom of Roosevelt 1941, dan The Universal Declaration of Human Rights 1948.

Di Indonesia HAM tercantum dalam UUD 1945, dan dasar negara Pancasila. HAM dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari manusia dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.



## **TES FORMATIF 2**

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Hak mengeluarkan pendapat termasuk salah satu hak asasi ....
  - A. kebebasan
  - B. pribadi

- C. kebahagiaan
  - D. hidup
- 2) Hak mengeluarkan pendapat dapat dinyatakan secara ....
    - A. tertutup
    - B. terbuka
    - C. lisan
    - D. lisan dan tulisan
  - 3) Menjamin HAM di negara kita adalah ....
    - A. agama
    - B. pejabat
    - C. negara
    - D. UUD 1945
  - 4) Salah satu HAM yang paling mendasar ialah hak ....
    - A. memilih pekerjaan
    - B. memeluk agama sesuai dengan keyakinan
    - C. berusaha dalam bidang ekonomi
    - D. menyalurkan pendapat melalui DPR
  - 5) Menjual sesuatu di pasar kepada pembeli, termasuk HAM di bidang ....
    - A. pribadi
    - B. ekonomi
    - C. politik berdagang
    - D. perlindungan hukum
  - 6) Piagam hak asasi yang paling tua berikut ini adalah ....
    - A. Bill of Rights
    - B. UUD 1945
    - C. Pancasila
    - D. Magna Charta
  - 7) Dimasukkannya HAM dalam UUD 1945 dimaksudkan untuk ....
    - A. mengatur pelaksanaan HAM
    - B. menjaga pelaksanaan HAM
    - C. membatasi pelaksanaan HAM
    - D. melengkapi pasal-pasal UUD 1945
  - 8) HAM tidak dilaksanakan secara mutlak. Ini berarti pelaksanaannya ....
    - A. perlu dihormati orang lain
    - B. tidak dapat dipaksakan oleh negara

- C. disesuaikan dengan keadaan suatu negara
  - D. bertentangan dengan kepentingan umum
- 9) Ajaran HAM menurut Pancasila lebih bersifat mengutamakan ....
- A. keseimbangan hak dan kewajiban
  - B. hak asasi masyarakat
  - C. asas kesinambungan
  - D. asas kemanusiaan
- 10) UUD 1945 menjamin adanya kebebasan individu, namun kebebasan itu harus bertanggung jawab, artinya memperhatikan batas-batas ....
- A. penghargaan orang lain
  - B. kemampuan orang lain
  - C. hukum/perundangan yang berlaku
  - D. penghargaan kewajiban orang lain

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

**KEGIATAN BELAJAR 3****Opini Publik sebagai Kajian Komunikasi****A. OPINI PUBLIK SEBAGAI EFEK KOMUNIKASI**

Opini publik adalah pengintegrasian pendapat dari sekumpulan orang yang menaruh perhatian terhadap sesuatu pokok permasalahan yang sifatnya kontroversial. Pengintegrasian pendapat atau opini itu seperti yang telah dikemukakan merupakan kesatuan pendapat, bukan jumlah pendapat-pendapat dari orang-orang yang terlibat dalam diskusi atau pembicaraan mengenai suatu issue atau pokok permasalahan. Pendapat itu adalah hasil proses komunikasi serta pemikiran manusia tentang sesuatu hal yang kemudian dinyatakan. Pendapat yang dikemukakan itu adalah efek komunikasi, yaitu segala perubahan yang terjadi di pihak komunikan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan mengenai sikap, pandangan, tingkah laku yang terjadi pada komunikan, dan perubahan-perubahan itu adalah tujuan dari suatu proses komunikasi karena jika dari diri komunikan terjadi perubahan pendapat, sikap dan tingkah laku maka komunikasi itu dikatakan berhasil. Pendapat itu macam-macam, misalnya pendapat perorangan (*individual*), pribadi (*private*), kelompok (*group*), kesepakatan (*consensus*), koalisi (*coalition*), minoritas, mayoritas, dan seterusnya. (pada modul dua akan dijelaskan dan diterangkan arti macam-macam pendapat ini).

Opini publik merupakan efek komunikasi atau hasil suatu komunikasi karena itu sebelum dibahas lebih lanjut mengenai opini publik sebagai kajian komunikasi, ada baiknya dijelaskan secara singkat mengenai pengertian komunikasi, proses komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi *feed back*/umpan balik, dan efek komunikasi sebagai pernyataan manusia sehingga jelas hubungannya dengan opini publik sebagai efek dari suatu kegiatan komunikasi.

**B. PENGERTIAN KOMUNIKASI**

*Istilah komunikasi* yang dalam bahasa Inggrisnya *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan kata *communicatio* ini berasal dari kata Latin lainnya, yaitu *communis* yang berarti *sama*. Jadi, kalau seseorang

berkomunikasi dengan yang lain, itu berarti mencari kesamaan antara kedua orang yang berkomunikasi. Apabila di antara kedua orang yang berkomunikasi itu terdapat kesamaan makna yaitu mengerti bahasa dan mengerti maknanya maka komunikasinya disebut *komunikatif*. Suatu komunikasi yang komunikatif berarti komunikasinya berhasil, dan tujuan komunikasi pun tercapai.

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia disebut komunikasi manusia atau komunikasi sosial karena manusia adalah makhluk sosial, di mana manusia itu pasti berkomunikasi satu dengan yang lain.

### C. PROSES KOMUNIKASI

Dalam berkomunikasi seseorang dengan yang lain, menurut Wilbur Schramm paling sedikit mengandung *tiga unsur*, yaitu sebagai berikut.

1. *Komunikator* yang menyampaikan pesan komunikasi.
2. *Pesan*, yaitu materi atau isi yang dikomunikasikan.
3. *Komunikan*, yaitu yang menerima komunikasi.

Dengan adanya 3 unsur yang saling berhubungan maka komunikasi itu sebenarnya adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, yang bertujuan agar terjadi perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku setelah pesan itu disampaikan.

Pakar lain, yaitu Harold Lasswell menyatakan bahwa cara berkomunikasi yang lebih jelas lagi yaitu dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who says what in whic channel to whom with what effect*. Jika Schramm menyatakan paling sedikit harus ada tiga unsur dalam berkomunikasi, Lassweel menyatakan *lima unsur*, yaitu sebagai berikut.

1. Komunikator (*who*).
2. Pesan (*says what*).
3. Media (*in which channel*).
4. Komunikan (*to whom*).
5. Efek (*with what effect*).

Formula Lasswell sebetulnya tak jauh berbeda dengan Schramm dalam proses komunikasinya, Lasswell menambahkan unsur media dan efek atau hasilnya. Kedua formula itu memang yang biasa terjadi dalam kehidupan



sehari-hari, kadang-kadang dalam komunikasi itu perlu adanya media, begitu pula jika ingin komunikasinya berhasil karena itu ditambahkan unsur efek.

Dari kedua pakar itu dapatlah dikatakan bahwa *proses komunikasi itu dibagi menjadi dua tahap*, yaitu sebagai berikut.

1. *Proses komunikasi primer*, yaitu proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah *bahasa, kial (gesture), isyarat, gambar, warna*, dan lain sebagainya.
2. *Proses komunikasi sekunder*, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasinya berada jauh atau banyak jumlahnya. Media kedua ini, misalnya surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan seterusnya.

Pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakat kalau seseorang berkomunikasi dengan yang lain, yang disebut media itu adalah media kedua seperti yang telah diterangkan dalam proses komunikasi secara sekunder. Jarang orang menganggap bahasa itu sebagai media komunikasi, hal ini karena bahasa sebagai lambang beserta isi pesannya yaitu perasaan dan pikiran yang disampaikannya menjadi satu sebagai totalitas pesan (*message*) yang tidak bisa dipisahkan. Tampaknya seolah-olah orang tidak mungkin berkomunikasi tanpa menggunakan bahasa karena bahasa inilah yang sanggup menghubungkan pesan yang berupa, pikiran, ide, pendapatnya pada saat sekarang ini, bahkan sampai waktu yang akan datang.

## **D. BENTUK-BENTUK KOMUNIKASI**

Dalam proses komunikasi di mana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain, ada kalanya pesan dari komunikator itu tidak hanya ditujukan kepada seseorang saja, tetapi kadang-kadang juga ditujukan kepada komunikan dengan jumlah lebih besar, apakah itu kelompok kecil juga pada kelompok yang lebih besar dan tersebar di banyak tempat. Bentuk-bentuk komunikasi itu, yaitu sebagai berikut.

1. Komunikasi pribadi (*personal communication*) yang juga dapat dibagi 2, yaitu sebagai berikut.

- a. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*).
  - b. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*).
2. Komunikasi kelompok (*group communication*), yang terbagi menjadi berikut ini.
- a. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), misalnya ceramah, diskusi, seminar, simposium.
  - b. Komunikasi kelompok besar (*large group communication*), misalnya rapat di lapangan terbuka dengan jumlah peserta yang banyak, pertunjukan kesenian di gedung pertunjukan.
3. Komunikasi massa (*mass communications*)
- Komunikasi massa ini adalah komunikasi melalui media massa, yaitu surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Untuk jelasnya komunikasi massa, yaitu komunikasi melalui media massa ini, dibedakan menjadi berikut ini.
- a. Komunikasi media massa cetak/pers (*printed mass media communication*), yaitu surat kabar dan majalah.
  - b. Komunikasi media massa elektronik (*electronic mass media communication*) yaitu dengan radio, televisi, film.
4. Komunikasi medio (*medio communication*), yaitu komunikasi bermedia yang tidak melalui media massa, misalnya surat, telepon, brosur, spanduk, poster.

Bentuk-bentuk komunikasi yang telah diutarakan tersebut adalah yang biasa digunakan dalam berkomunikasi oleh seorang komunikator kepada komunikannya, baik yang ditujukan kepada pribadi-pribadi maupun kepada kelompok-kelompok kecil atau besar. Bentuk-bentuk komunikasi seperti itulah yang digunakan seseorang, kelompok berkepentingan (publik) untuk memberikan opini atau pendapat atas segala hal yang menurutnya menarik perhatian karena sifat informasinya yang kontroversial.

## **E. FEEDBACK ATAU UMPAN BALIK KOMUNIKASI**

Dalam proses komunikasi di mana komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan, biasanya ada sesuatu yang kembali kepada

komunikator, yang kembali kepada komunikator itu adalah reaksi dari komunikan atas pesan yang disampaikannya. Reaksi itu sebenarnya bisa diperkirakan atau diduga oleh komunikator, apalagi jika komunikasi itu disampaikannya secara langsung, yaitu dalam komunikasi tatap muka. Sesuatu yang kembali itu disebut *feedback*, yang dalam bahasa Indonesia disebut *umpan balik*.

Umpan balik (*feedback*) itu asalnya bisa dari berikut ini.

1. *Komunikan*, yaitu penerima pesan komunikasi. Hal yang berasal dari komunikan ini bisa dibagi 3 macam, yaitu sebagai berikut.
  - 1) Positif, yaitu yang memuaskan komunikatornya yang memberi dukungan atau sambutan yang positif.
  - 2) Negatif, yaitu yang tidak memberikan dukungan atau sambutan kepada komunikator. Contoh yang negatif ini, seperti suitan, gerutuan, lemparan apa saja, tidur, dan ribut atau gaduh.
  - 3) Tidak memberi reaksi apa-apa atau dingin, jenis ini disebut juga *zero (no) feedback*.
  - 4) Netral, yaitu yang tidak menimbulkan sesuatu yang mengubah suasana.
2. *Dari pesan*, yaitu sesuatu yang kembali bukan dari komunikannya, tetapi dari pesan. Dalam hal ini komunikator menyadari melakukan kesalahan karena itu secara sadar ia meminta maaf. Misalnya, salah kata, salah menyebut nama, dan suara serak kemudian diulangi.
3. Umpan balik atau feedback itu bisa juga datangnya dari komunikatornya sendiri, yaitu yang diduga, diperkirakan oleh komunikator sendiri. Komunikator menduga apa yang disampaikannya itu tidak dapat mengubah sikap atau perilaku komunikasinya.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa feedback dalam proses komunikasi adalah suatu reaksi yang timbul dari penerima pesan atau pesan itu sendiri. Reaksi itu merupakan suatu informasi kepada penyebar pesan atau komunikator, apakah pesan yang disampaikan itu efektif/tidak. Jika pesan tidak efektif maka komunikator perlu segera memperbaiki atau mengubah strateginya sehingga pesan komunikatornya dapat diubah, komunikatornya tidak salah dalam mengucapkan pesan yang disampaikan dan komunikator tidak membuat kesalahan dalam menduga efek yang diharapkan.

## F. EFEK KOMUNIKASI

Dalam suatu proses komunikasi di mana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, memakai media atau tidak selalu mengharapkan hasil yang positif, yaitu terdapatnya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan terhadap pesan yang disampaikan. Efek yang terjadi diusahakan atau direncanakan sesuatu yang positif bagi dirinya dan dapat diterima oleh semua pihak. Efek itu, misalnya adanya perubahan pengetahuan, perubahan pendapat, dan perubahan perilaku pada diri komunikan. Terjadinya efek biasanya terjadi dahulu proses di dalam otak komunikan.

Efek komunikasi yang positif dapat memuaskan komunikator karena itu setiap komunikator perlu merencanakan dengan baik apa yang hendak disampainya, terutama dalam memilih, menyampaikan dan memperkirakan apa yang menjadi perhatian atau kebutuhan komunikan. Hal yang paling penting dari proses komunikasi itu adalah pesan atau isi informasi yang disampaikan. Pesan mungkin sudah ditentukan, tetapi bagaimana dikemasnya supaya dapat menarik perhatian komunikan. Pesan yang dapat membangkitkan tanggapan yang dikehendaki komunikator perlu memperhatikan apa yang disebut Schramm dengan *The Condition of Success in Communication* yang perumusannya sebagai berikut.

1. Pesan harus dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikan.
2. Pesan harus menggunakan lambang-lambang yang dimengerti kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan.
4. Pesan harus menyarankan suatu jalan bagaimana memperoleh kebutuhan itu.

Dengan memperhatikan hal-hal yang dianggap penting dalam berkomunikasi maka selayaknya suatu proses komunikasi ingin mengharapkan opini yang baik, yang *favourable* maka komunikator perlu memperhatikan berikut ini.

1. Faktor pesan yang hendak disampaikan.
2. Faktor komunikan dengan kondisinya.
3. Faktor efek yang dikehendaki.
4. Faktor media yang digunakan.

5. Penting sekali adalah komunikatornya sendiri yang harus siap secara mental dan jasmaninya.

Di bagian depan telah diutarakan bahwa opini publik merupakan kajian komunikasi. Opini publik adalah hasil atau efek dari suatu kegiatan komunikasi. Sebagai efek dari kegiatan komunikasi yang pesannya dapat menimbulkan opini yang bermacam-macam sangat berguna untuk sumber komunikasi baik berupa individu-individu maupun lembaga atau organisasi, terutama yang sumbernya berupa lembaga yang bergerak dalam bidang kehidupan yang bersangkutan dengan bidang sosial, ekonomi, politik atau apa saja yang dapat menimbulkan opini individu-individu pada tahap pertama dan selanjutnya menjadi opini publik.

Bagi perusahaan atau lembaga pemerintahan yang berhubungan dengan masyarakat, opini publik sangat diperlukan agar dapat memperbaiki citra yang diterimanya kalau opininya jelek, dan meningkatkan lagi keberadaannya jika opininya baik. Dalam kegiatan komunikasi, lembaga yang menangani keperluan itu adalah bagian *public relations* atau hubungan masyarakat. Bagian hubungan masyarakat dari lembaga/perusahaan yang akan menanggapi, menganalisis, dan merencanakan program-program yang akan dilancarkan terhadap publiknya oleh perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya. Opini yang ditimbulkan dari publik itu datangnya dari berbagai media, baik media massa maupun media lainnya. Dari opini masyarakat yang timbul di pihak lembaga/perusahaan dapat menyesuaikan kebijaksanaan barunya dengan opini yang diterimanya, (pada modul sembilan mengenai lingkungan opini publik bahasan mengenai hal ini akan dijelaskan secara lebih terperinci).



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan bahwa opini publik itu merupakan suatu proses komunikasi!
- 2) Sebutkan apa yang dikehendaki dari suatu kegiatan komunikasi!
- 3) Apa arti istilah komunikasi?
- 4) Sebutkan unsur-unsur yang harus ada dalam suatu kegiatan komunikasi!

5. Jelaskan apa yang disebut dengan formula Lasswell dalam proses komunikasi!
- 6) Apakah perbedaan proses komunikasi primer dan sekunder?
- 7) Sebutkan media-media yang bisa dipakai dalam berkomunikasi!
- 8) Apa yang dimaksud dengan *feedback*?
- 9) Mengapa suatu komunikasi memerlukan efek?
- 10) Bagaimana sebaiknya pesan yang baik menurut Schramm?

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Untuk dapat menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan dalam latihan, pelajari dengan cermat materi dalam Kegiatan Belajar 3. Apabila Anda masih belum paham, diskusikan dengan teman atau tutor Anda.



## RANGKUMAN

---

Opini publik adalah bagian dari kajian komunikasi, yaitu sebagai hasil suatu proses komunikasi yang merupakan tanggapan/opini terhadap suatu masalah yang sifatnya kontroversial.

Proses komunikasi adalah kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan komunikator kepada komunikan baik melalui media bahwa maupun media-media lainnya.

Unsur-unsur yang paling minimal dalam kegiatan komunikasi adalah adanya komunikator, pesan, dan komunikan.

Bentuk komunikasi, yaitu proses komunikasi ditinjau dari jumlah komunikan yang dituju, bentuknya:

1. komunikasi personal/pribadi;
2. komunikasi kelompok;
3. komunikasi massa;
4. komunikasi media.

*Feedback* adalah reaksi yang timbul dari penerima pesan atau pesan itu sendiri, sedangkan efek adalah hasil dari suatu kegiatan komunikasi.

**TES FORMATIF 3**

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Timbulnya opini dari seseorang atau kelompok-kelompok yang berkepentingan karena ....
  - A. adanya pesan komunikasi yang menarik
  - B. adanya pesan komunikasi yang kontroversial
  - C. adanya pesan komunikasi yang komunikatif
  - D. pesan komunikasi terlalu banyak
  
- 2) Perubahan perilaku dari komunikasi merupakan ....
  - A. tujuan komunikasi
  - B. bagian dari komunikasi
  - C. bentuk komunikasi
  - D. proses komunikasi yang efektif
  
- 3) Istilah komunikasi berasal dari kata *communicare*, dari bahasa ....
  - A. Italia
  - B. Yunani
  - C. Latin
  - D. Ibrani
  
- 4) Suatu komunikasi disebut komunikatif jika terjadi ....
  - A. kesamaan kepentingan
  - B. kesamaan makna berkomunikasi
  - C. kesamaan makna bahasa
  - D. mengerti bahasa dan makna yang dikomunikasikan
  
- 5) Dalam proses komunikasi paling tidak diperlukan komponen yang mendukung, banyaknya, yaitu ....
  - A. dua unsur
  - B. tiga unsur
  - C. empat unsur
  - D. lima unsur
  
- 6) Kegiatan komunikasi yang memakai media bahasa disebut proses komunikasi....
  - A. primer
  - B. sekunder

- C. media  
D. massa
- 7) Bentuk komunikasi yang paling baik jika seseorang ingin merasakan secara langsung efeknya adalah komunikasi ....  
A. intrapersona  
B. antarpersona  
C. kelompok  
D. media
- 8) Berikut ini adalah media komunikasi massa, *kecuali* ....  
A. radio  
B. televisi  
C. surat kabar  
D. telepon
- 9) *Feedback* yang negatif, yaitu yang tidak ....  
A. memberi reaksi apa-apa  
B. menimbulkan suatu perubahan  
C. merubah suasana  
D. memberi dukungan/sambutan
- 10) Pesan yang baik dalam berkomunikasi menurut Schramm adalah yang ....  
A. memperlihatkan keadaan komunikan  
B. menunjang kegiatan penyampaian pesan  
C. menyarankan jalan bagaimana memenuhinya  
D. dimengerti secara baik oleh komunikator

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) C
- 2) A
- 3) B
- 4) C
- 5) D
- 6) B
- 7) C
- 8) C

### *Tes Formatif 2*

- 1) B
- 2) D
- 3) C
- 4) B
- 5) B
- 6) D
- 7) A
- 8) C
- 9) A
- 10) D

### *Tes Formatif 3*

- 1) B
- 2) A
- 3) C
- 4) D
- 5) B
- 6) A
- 7) B
- 8) D
- 9) D
- 10) C

## Daftar Pustaka

Bernard Hennesy. (1981). *Public Opinion*. Wadsworth Inc.

Frazier, Moore. (1981). *Public Relations, Case and Problem*. Edisi ke-8.  
USA: Richard D, Twin Inc.

Dan Nimmo. (1989). *Komunikasi Politik*. Terjemahan Tjun Suryaman.  
Bandung: Remaja Karya.

Leonard W. Doab. (1948). *Public Opinion and Propaganda*. Henry Halt and  
USA: Company Inc.

Philip Lesley. (1971). *Public Relation Handbook*. N.J. USA: Prentice Hall  
Inc. Englewood Cliffs.

Santoso Sastrosaputro. (1987). *Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan  
Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial*. Bandung: Remaja Karya.

Sunarno A.P. (1980). *Pendapat Umum dalam Sistem Politik*. Bandung: Citra  
Aditya Bakti.